

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Novel adalah sebuah bentuk karya sastra yang merujuk pada cerita fiksi dalam bentuk prosa, yang mengangkat rangkaian cerita kehidupan dengan tema yang berisikan nilai-nilai sosial, pendidikan, moral maupun budaya. Menurut etimologi, novel berasal dari Bahasa latin *novellus*, turunan kata dari *novles* yang berarti baru. Novel dianggap sebagai bentuk sastra baru karena muncul setelah adanya karya sastra yang lebih tua seperti puisi dan drama. Menurut Abrams (1999:190):

*The term “novel” is now applied to great variety of writings that hasin common only the attribute of being extended works of fictionwritten in prose. As an extended narrative, thenovel is distinguished from short story and from the work of middle length called novelette; its magnitude permits a greater variety of characters, greater complication of plot (or plots), ampler development of milieu, and more sustained exploration of character and motives than do the shorter, more concentrated modes.*

Istilah novel sekarang diterapkan pada berbagai macam tulisan yang memiliki kesamaan atribut sebagai karya fiksi panjang yang ditulis dalam bentuk prosa. Sebagai narasi yang diperluas, novel dibedakan dari cerita pendek dan karya dengan panjang menengah yang disebut novelet. Besarnya memungkinkan lebih banyaknya variasi karakter, kerumitan plot (atau alur cerita), pengembangan lingkungan yang lebih luas, serta eksplorasi karakter dan motif yang lebih berkelanjutan dibandingkan mode yang lebih pendek dan terkonsentrasi.

Di Jepang, novel dikenal dengan sebutan 小説 (*shousetsu*). Kata *shousetsu* sendiri muncul pada tahun 1885 mengiringi terbitnya buku ulasan sastra modern Jepang karya Shoyo Tsubouchi yang berjudul 小説神髓 (*Shosetsu Shinzui*) atau Esensi Novel. Menurut Tsubouchi, tujuan sastra adalah untuk mengejar kehidupan batin manusia, serta menganjurkan aliran realisme sebagai metode untuk mencapai hal tersebut. Novel sejak awal harus menggambarkan sifat manusia, kemudian menggambarkan adat kebiasaan yang terjadi di sekitar masyarakat. Dalam bukunya, Tsubouchi (1885:58) menulis:

小説の主脳は人情なり、世態風俗これに次ぐ。人情とはいかなる者をいふや。曰く、人情とは人間の情欲にて、所謂百八煩惱是なり。

*Shousetsu no shu nou wa ninjou nari, setai fuuzoku kore ni tsugu. Ninjou to wa ikanaru mono o ifu ya. Iwaku, ninjou to wa ningen no jouyoku nite, iwayuru hyaku hachi bon nou zenari.*

Fokus utama sebuah novel adalah kemanusiaan, diikuti oleh masyarakat serta adat istiadatnya. Apa itu kemanusiaan? Kemanusiaan adalah nafsu manusia, yang disebut seratus delapan keinginan duniawi.

Istilah kemanusiaan dalam konteks di atas mengacu pada penggambaran yang mendalam tentang emosi, psikologi dan perilaku manusia dalam sastra. Selain itu menurut Tsubouchi dalam (Twine, 1981:8) novel adalah sebuah bentuk fiksi, sebuah modifikasi dari fantasi. Berbeda dengan fantasi, atau roman yang merupakan jaringan absurditas yang dibuat tanpa keakuratan, novel bertujuan untuk menggambarkan sifat dan perilaku manusia berdasarkan tema yang realistis. Sehingga jika ditarik kesimpulan, pengertian dari *shousetsu* adalah sebuah bentuk sastra atau karya sastra dalam bentuk fiksi dengan alur cerita yang dibangun melalui persepsi pengarang dengan menggambarkan karakter, peristiwa atau permasalahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Melalui novel, pengarang seringkali mengangkat tema maupun isu yang berkembang di lingkungan sekitar untuk menggambarkan karakteristik gejala sosial dalam menyampaikan kritik maupun dukungannya, salah satunya melalui tema keluarga.

Keluarga merupakan institusi sosial terkecil dalam masyarakat yang berperan membina dan membimbing anggota keluarganya untuk beradaptasi dengan lingkungan sosial maupun budaya tempat tinggalnya. Sebagai institusi terdekat, keluarga memiliki peran penting dalam rangka menjalankan fungsi-fungsi yang terdapat di dalam sebuah keluarga, yaitu dukungan emosional, instrumental, informatif dan evaluatif seperti yang disebutkan oleh Ayuningtyas (2014). Keluarga juga memiliki peran penting dalam proses tumbuh kembang seorang individu, yaitu anak. Kurangnya fungsi dan peran serta orang tua sebagai penyeimbang sistem keluarga dapat mengakibatkan buruknya pemahaman anak tentang nilai-nilai moral etika, agama, dan budaya. Minimnya pengertian yang ditanamkan kepada anak berpotensi pada terciptanya kenakalan remaja. Hal tersebut didasari oleh kurangnya kesadaran atas perilaku yang dapat merugikan dirinya sendiri maupun orang lain. Kuantitas keberadaan orang tua dalam perkembangan anak juga menentukan

kualitas pola pikir dan emosional mereka di masa depan. Oleh sebab itu, pola dan proses komunikasi yang baik sebagai jembatan penghubung antar anggota keluarga menjadi salah satu kunci terjalinnya ikatan emosional yang erat dan bermakna.

Sumiati (2009), mendefinisikan kenakalan remaja adalah suatu perilaku yang dilakukan oleh remaja dengan mengabaikan nilai-nilai sosial yang berlaku di dalam masyarakat. Kenakalan remaja meliputi semua perilaku yang menyimpang dari nilai norma-norma dan hukum yang diyakini oleh keluarga. Pada umumnya, kenakalan remaja cenderung terjadi pada anak yang dibesarkan oleh keluarga yang kurang harmonis dan tidak menanamkan konsep diri positif sehingga seringkali mengabaikan nilai kehidupan yang meliputi norma agama, sosial maupun budaya. Kasus kriminal yang melibatkan remaja sudah tidak asing ditemui pada kanal-kanal media belakangan ini, seperti berita yang dimuat dalam media online Kompas tanggal 15 juni 2022 tentang tindakan asusila seorang remaja berusia 16 tahun di Brebes yang merudapaksa balita berusia 4 tahun. Ada pula kasus dua remaja Makasar berusia 17 dan 14 tahun yang membunuh anak 11 tahun dengan tujuan menjual organ tubuh korbannya dalam laman DetikNews pada tanggal 13 Januari 2003. Beberapa contoh kasus tersebut rasanya cukup untuk merefleksikan pentingnya kesadaran orang tua untuk membentengi keluarga dengan nilai-nilai serta norma budaya sejak dini agar anggota keluarganya terhindar dari bentuk tindak kejahatan.

Adapun salah satu karya sastra yang bertemakan kenakalan remaja bisa kita temui pada novel berjudul *Kokuhaku* karya Kanae Minato. Dalam karyanya, Minato mengangkat tema kenakalan remaja yang didasari oleh gangguan kesehatan mental serta gangguan kepribadian yang terjadi pada anak akibat adanya disfungsi keluarga. Minato merupakan seorang penulis perempuan yang lahir di Hiroshima pada tahun 1973 dan menggemari novel-novel misteri karya Edogawa Ranpo, Agatha Christie, Keigo Higashino, Miyuki Minabe dan Yukito Ayatsuji. Penulis-penulis tersebut memengaruhi ciri khas penulisan karya yang ditulisnya. Beberapa karyanya kerap kali menyajikan tema-tema yang mengerikan dengan penggambaran sisi gelap kehidupan seseorang.

Novel *Kokuhaku* (告白) diterbitkan bulan Agustus 2008 oleh Penerbit Futabasha di Tokyo, Jepang. Novel ini berasal dari rangkuman cerita pendek. Bab pertama dalam novel *Kokuhaku* yang berjudul *Seishokusha* (聖職者) atau *The Saint* merupakan cerpen pertama yang sukses menghantarkan Minato memenangkan Shosetsu Suiiri New Writers Prize pada tahun 2007. Debut Minato melalui novel *Kokuhaku*, juga mendapatkan penghargaan novel terlaris Japanese Booksellers Award pada tahun 2009. Setelah dirilis dalam bahasa Inggris, *Kokuhaku* menjadi satu-satunya karya asing yang menduduki peringkat 10 besar untuk 10 cerita misteri teratas pada Wall Street Jurnal di New York, Amerika pada tahun 2014. Selain menjadi salah satu buku yang laris di pasaran, *Kokuhaku* juga diadaptasi menjadi sebuah film berjudul *Confessions* yang disutradarai Tetsuya Nakashima dan berhasil masuk dalam nominasi Academy Award 2011.

Mengangkat tema kenakalan remaja melalui sisi psikologisnya, novel ini juga menekankan aspek penting dalam sastra yang menggambarkan perbedaan antara norma sosial dan nilai yang dihargai oleh masyarakat melalui tindakan atau karakter tokoh dalam cerita mengenai moralitas dan kebenaran. Bagaimana sebuah konflik dalam keluarga akhirnya berkembang melewati situasi yang memicu krisis moral manusia. *Kokuhaku* mengundang pembaca untuk berpikir kritis dan melihat lebih dalam perihal kausalitas atau prinsip sebab akibat dalam kehidupan. Editor Yuka Hirano yang bertemu dengan Minato tepat di hari upacara penghargaan pertamanya mengetahui bahwa latar belakang karakter dibuat dengan cermat. Menurut Hirano dalam (Takii:2008):

二転三転する真相、新たに起こる事件など、各章、異なる類の衝撃が待っている。感情を抑えたドライな口調で緊迫感をあおる一方、あまりの毒々しさが時にどこかユーモラスにも感じられ、その緩急のバランスが読み手を飽きさせない。自分の倫理観や正義感が試されるんですよね。ラストをどう思うか話がしたくて、周囲に本書を薦める人も多いのだそう。

*Niten santen suru shinshou, arata ni okoru jiken nado, kakushou, kotonaru rui no shougeki ga matte iru. Kanjou o osaeta doraina kuchou de kinpakukan o aoru ippo, amari no dokudokushisa ga toki ni dokoka yuumorasu ni mo kanjirare, sono kankyuu no baransu ga yomite o akisasenai. Jibun no rinrikan*

*ya seigikan ga tamesarerun desu yo ne. Rasuto o dou omou ka hanashi ga shitakute, shuui ni honsho o susumeru hito mo ooi no da sou.*

Setiap bab merupakan kejutan yang berbeda, dengan kebenaran yang berubah dua tiga kali dengan insiden baru yang muncul. Meskipun nada yang kering dan tanpa emosi menciptakan kesan mendesak, nadanya yang beracun kadang terasa agak lucu. Keseimbangan antara keduanya membuat pembaca tidak bosan. Ini menguji rasa etika dan keadilan. Banyak orang merekomendasikan buku ini pada orang-orang sekitar mereka karena ingin membicarakan pendapat mereka tentang akhir cerita.

*Kokuhaku* merupakan novel yang menuturkan pengakuan melalui beberapa sudut pandang yang berbeda. Kisah ini menceritakan tentang upaya balas dendam Yuko Moriguchi, seorang guru sekolah menengah pertama yang harus menerima kenyataan pahit setelah mendapati keadaan putrinya Manami, meninggal akibat kecelakaan tragis di sebuah kolam renang. Yuko yang merupakan orang tua tunggal meyakini kejadian tersebut adalah tindakan pembunuhan yang dilakukan oleh dua orang muridnya dan menerangkan kronologi kejadian tersebut di kelas terakhirnya. Yuko juga mengakui telah memasukkan darah Masayoshi Sakuranomiya, ayah Manami yang terinfeksi HIV ke dalam kotak susu kedua muridnya itu. Tindakan balas dendam serta penghakiman yang dilakukan Yuko pun akhirnya berhasil menciderai mental muridnya.

Naoki Shimomura dan Shuya Watanabe yang disinyalir memiliki ciri-ciri Siswa A dan Siswa B yang diterangkan Yuko akhirnya menjadi korban perundungan teman-teman di kelasnya. Akan tetapi, Naoki dan Shuya menghadapi perisakan teman mereka dengan perilaku yang berbeda. Shuya yang memiliki ciri-ciri siswa A merupakan keturunan seorang Profesor yang terlahir sebagai anak jenius. Dia yang selalu berprestasi di kelasnya, menghadapi perbuatan teman-temannya dengan apatis dan dingin tanpa perlawanan. Orang tua kandung Shuya bercerai ketika dia berusia sepuluh tahun, sehingga dia menjadi terobsesi akan perhatian ibunya dan merasa senang saat mendengar ancaman gurunya. Dia berpikir, ibunya akan menjenguknya jika dia tertular dan jatuh sakit. Bagi Shuya, semua bentuk kejahatan yang dilakukannya merupakan hal yang wajar selama dia memiliki kesempatan bertemu dengan ibunya.

Sebaliknya, Naoki sebagai siswa B yang cenderung penakut dan kurang percaya diri, segera menarik diri dari lingkungan. Naoki yang berpikir telah

terkontaminasi virus HIV akhirnya mengurung diri di kamar karena tidak ingin menulari keluarga dan teman-temannya. Naoki yang awalnya menjadi korban manipulasi Shuya, berakhir menjadi seorang *hikikomori*, istilah yang menggambarkan bentuk isolasi atau mengucilkan diri dari kehidupan normal masyarakat. Kondisi mental Naoki yang dipenuhi pemikiran-pemikiran yang dia pendam seorang diri, membuatnya semakin depresi hingga berujung pada pembunuhan ibunya sendiri.

Melalui jurnal yang akhirnya dibaca putrinya, Yuko Shimomura (Ibu Naoki) juga ternyata menulis pengakuan tentang kesehariannya menjadi seorang ibu dan istri yang mengurus rumah tangga. Suaminya yang selalu sibuk bekerja, membuatnya menjalankan peran sebagai ibu yang dominan mengurus keluarga tanpa kehadiran dan campur tangan suaminya. Keluarga ideal yang selalu dia impikan, berujung pada perilaku anaknya yang mengalami gangguan kesehatan mental. Dalam buku hariannya, dia menuliskan tentang bagaimana kebingungannya menghadapi perilaku dan kegilaan Naoki sebelum akhirnya melakukan percobaan pembunuhan terhadap anaknya sebagai bentuk penyucian diri. Selain itu, ada juga pengakuan Mizuki Kitahara. Anak perempuan yang menjadi ketua kelas Naoki dan Shuya. Mizuki yang merasakan ada kejanggalan, memeriksa susu yang diminum kedua orang temannya dan mendapati kebohongan yang telah dilakukan gurunya. Naasnya, Mizuki harus terbunuh di tangan Shuya akibat ucapannya yang mengkonfrontasi Shuya.

Konflik yang dihadirkan novel bertema *psychological thrillers* ini mengangkat gambaran permasalahan ketidakstabilan mental yang timbul akibat gagalnya fungsi keluarga sebagai pendukung serta pelindung seluruh anggota keluarganya dalam segi fisik maupun emosional. Selain itu, plot-plot cerdas yang ditampilkan Minato dalam novel ini mampu mengeksplorasi batas keputusan yang menyebabkan rentetan peristiwa di luar kewajaran. Banyaknya konflik antar tokoh mengingatkan kita tentang pentingnya fungsi keluarga untuk menghindari terjadinya masalah yang berdampak serius pada kesehatan mental keluarga agar tercipta lingkungan yang sehat dan mendukung seluruh anggota keluarga. Melalui penelitian terhadap novel *Kokuhaku* karya Kanae Minato ini, penulis berharap dapat memberi sedikit

gambaran mengenai pentingnya fungsi dan peran keluarga bagi perkembangan anak mengingat rentannya kesehatan mental pada generasi milenial.

## 1.2 Penelitian yang Relevan

Sebelum melakukan penelitian, penulis telah membaca beberapa karya ilmiah ataupun penelitian yang memiliki kaitan maupun kesamaan dengan penelitian. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian penulis di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian milik Firsta Novika Aghaniyu yang berjudul *Representasi Mazakon Dalam Drama Risou No Musuko*. (2015). Dalam penelitiannya Aghaniyu menganalisis tentang bentuk *Mazakon* di Jepang dalam drama *Risou No Musuko* yang didukung oleh metode kualitatif dengan teori semiotika Pierce. Penelitian Aghaniyu menyimpulkan representasi dari *Mazakon* (1) sang anak terlalu mencintai ibunya; (2) anak laki-laki ingin terlihat baik di mata ibunya; (3) ikatan ibu-anak yang terlalu kuat; (4) anak laki-laki menolak masuknya perempuan lain dalam hidupnya; (5) kecemburuan anak laki-laki; (6) anak laki-laki terlalu banyak memiliki *amae* kepada ibunya. Kesamaan penelitian Aghaniyu dengan penulis adalah meneliti tentang *Mazakon*, perbedaannya adalah karya yang diteliti Aghaniyu adalah *Risou no Musuko* sedangkan penulis memilih novel *Kokuhaku*.
2. Afini Mursyidah melalui kajiannya yang berjudul *Analisis Kebutuhan Aktualisasi Diri Tokoh Watanabe Shuya dalam Film Confessions A.K.A Kokuhaku Karya Tetsuya Nakashima (Kajian Psikologi Humanistik)*. (2017). Melalui kajiannya Mursyidah menganalisis tentang kebutuhan aktualisasi diri tokoh Shuya Watanabe melalui unsur instrinsik yang didukung oleh teori psikologi humanistik Abraham Maslow, yaitu: a) kebutuhan fisiologis; b) kebutuhan rasa aman; c) kebutuhan rasa cinta dan memiliki; d) kebutuhan harga diri; dan e) kebutuhan aktualisasi diri. Mursyidah menarik kesimpulan bahwa tokoh Watanabe Shuya hanya memenuhi 2 tahap kebutuhan yaitu kebutuhan dasar fisiologis dan

kebutuhan rasa aman dengan baik, sehingga kebutuhan aktualisasi diri tokoh Shuya Watanabe dapat dikatakan belum terpenuhi. Kesamaan penelitian Mursyidah dengan penelitian penulis adalah pembahasan psikologis pada tokoh *Kokuhaku*, akan tetapi perbedaannya Mursyidah menganalisis aktualisasi diri tokoh Shuya Watanabe sedangkan penulis menganalisis penyebab gangguan kesehatan mental pada tokoh Shuya Watanabe dan Naoki Shimomura.

3. Jurnal milik Eva Riski Amalia dengan judul *Gangguan Kejiwaan Destruksi Melancholia pada Tokoh Utama Yuuko Moriguchi dalam Film "Confessions" Karya Kanae Minato*. (2017). Penelitian Amalia meliputi perilaku dan psikologis tokoh utama Yuuko Moriguchi setelah kehilangan anak kesayangannya, Manami Sakuramiya. Dalam penelitiannya dapat disimpulkan bahwa tokoh Yuko memasuki dua fase kejiwaan, yaitu fase mourning yang muncul karena hilangnya libidinal cathexis dan fase melancholia yang muncul setelah depresi yang tak kunjung reda sehingga menimbulkan efek destruktif, yaitu berubahnya kondisi psikologis dari tokoh Yuko (efek internal) dan tertekannya mental kedua muridnya yang telah menyapakan libidinal cathexis milik Yuko (efek eksternal). Gangguan jiwa melancholia mengharuskan Yuko untuk memenuhi hasrat balas dendamnya. Balas dendam yang dilakukannya menggunakan pihak ketiga karena si pelaku masih dalam lindungan hukum. Hasil dari penelitiannya menyebutkan Yuko dapat terlepas dari melancholia setelah pelaku telah merasakan perasaan yang sama seperti yang Yuuko rasakan. Kesamaan penelitian Amalia dengan penelitian penulis adalah pembahasan gangguan kejiwaan pada tokoh *Kokuhaku*, akan tetapi perbedaannya Amalia menganalisis tokoh Yuuko Moriguchi sedangkan penulis menganalisis tokoh Naoki Shimomura.
4. Penelitian Ninna Febrianna Sejahterawati berjudul *An Analysis of Power Relations in Kanae Minato's Novel Confessions* (2008). 2018. Dalam penelitiannya Sejahterawati menganalisis bagaimana pemegang kekuasaan akhirnya mengakibatkan tindakan destruktif. Hasil penelitiannya meliputi

hubungan kekuasaan dalam novel *Confessions* dengan mendalami bagaimana kekuasaan dalam novel *Confessions* karya Minato Kanae. Kesamaan penelitian Sejahterawati dengan penelitian penulis adalah pembahasan novel karya Kanae Minato, akan tetapi perbedaannya Sejahterawati menganalisis pemegang kekuasaan yang mengakibatkan tindakan destruktif sedangkan penulis menganalisis penyebab disfungsi keluarga dalam struktural keluarga tokoh Shuya Watanabe dan Naoki Shimomura.

5. Pada penelitian Muhammad Yusdwindra yang berjudul *Mekanisme Pertahanan Ego Yuko Moriguchi Dalam Film Confessions Kajian Psikologi Sastra*. (2018). Melalui penelitiannya Yusdwindra menganalisis naluri dan pertahanan ego tokoh Yuko Moriguchi. Hasil temuan penelitiannya Yuko menggunakan dua jenis mekanisme pertahanan ego, yaitu metode represi dan agresi. Kesamaan penelitian Yusdwindra dengan penulis adalah menggunakan karya Kanae Minato sebagai bahan penelitian, adapun perbedaannya adalah Yusdwindra menganalisis pertahanan ego tokoh Yuko Moriguchi sedangkan penulis menganalisis penyebab gangguan kesehatan mental tokoh Naoki Shimomura.
6. Avidya Sekar Saga dalam penelitiannya yang berjudul *Penggambaran Tokoh Ibu Dalam Novel Kokuhaku Karya Kanae Minato = The Depiction of Mother Figures in Kanae Minatos Kokuhaku*. (2019). Dalam penelitiannya Saga menganalisis konsep standar ibu ideal yang diterapkan oleh ibu Naoki menjadi pemicu tindakan destruktif yang dilakukan anaknya. Hasil penelitian Saga meliputi nilai-nilai standar ibu ideal dan bagaimana karakter tokoh-tokoh ibu dalam novel *Kokuhaku* dikonstruksikan. Konsep ibu ideal di Jepang yang disebut *Ryousai Kenbo* (istri yang baik, ibu yang bijak) direproduksi pada masa pasca-perang dengan nama *Sengyou Shufu* (ibu rumah tangga penuh waktu) dan *kyouiku mama* (ibu pendidikan). Krisis ekonomi pada tahun 90an di Jepang menyebabkan tergoncangnya nilai-nilai yang terinternalisasi di masyarakat, termasuk di dalamnya nilai-nilai standar ibu ideal. Setelah masa *lost decade*, masyarakat Jepang mulai

mempertanyakan nilai-nilai ibu ideal tersebut. Kesamaan penelitian Saga dengan penelitian penulis adalah membahas tentang *ryousai kenbo*, tetapi perbedaannya Saga mengulas tentang konsep standar ibu ideal yang diterapkan oleh ibu Naoki sedangkan penulis menganalisis tentang disfungsi keluarga yang disebabkan oleh konsep *ryousei kenbo*.

7. Penelitian A. Pidde Riansyah yang berjudul *Konflik Sosial Dalam Novel Kokuhaku Karya Kanae Minato (Tinjauan Struktural)*. (2022). Dalam penelitiannya Riansyah menganalisis tentang konflik sosial menjadi pemicu krisis internal yang bersifat destruktif pada tokoh dalam novel *Kokuhaku*. Dari hasil penelitiannya, terdapat beberapa bentuk konflik sosial meliputi pembunuhan, perundungan, ketidaksopanan, pengkhianatan dan pembalasan dendam. Hasil penelitian Riansyah meliputi beberapa bentuk konflik sosial yang terjadi dalam novel *Kokuhaku* karya Kanae Minato, termasuk pembunuhan, intimidasi, penghinaan, pengkhianatan, dan balas dendam. Kesamaan penelitian Riansyah dengan penelitian penulis adalah pembahasan konflik yang terjadi pada novel *Kokuhaku*, sedangkan perbedaannya Pidde menganalisis konflik sosial yang terjadi pada tokoh *Kokuhaku* sementara penulis menganalisis disfungsi keluarga yang terjadi dalam struktural keluarga tokoh *Kokuhaku*.
8. Farah Krisna Dewi pada kajiannya yang berjudul *Analisis Wujud Masalah Sosial Dalam Film Kokuhaku Karya Tetsuya Nakashima (Kajian Sosial Sastra)*. (2022). Pada penelitiannya Dewi menganalisis tentang apa saja wujud masalah sosial yang ada dalam film *Kokuhaku* karya Tetsuya Nakashima, apa faktor penyebab yang memicu terjadinya masalah tersebut dan bagaimana bentuk pemecahan masalahnya. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa dalam film *Kokuhaku* karya Tetsuya Nakashima terdapat 27 masalah sosial yang terdiri dari 15 masalah pelanggaran terhadap norma masyarakat dalam bentuk delinkuensi anak, 8 masalah disorganisasi keluarga, 3 masalah kejahatan dan 1 masalah birokrasi. Ada 2 faktor yang menyebabkan masalah-masalah sosial dalam film ini, yaitu faktor psikologis dan faktor budaya. Kesamaan penelitian Dewi dengan

penelitian penulis adalah membahas seputar masalah sosial yang terjadi dalam *Kokuhaku* karya Kanae Minato, sementara perbedaannya Dewi menganalisis wujud masalah melalui film *Kokuhaku* sedangkan penulis menganalisis disfungsi keluarga dalam novel *kokuhaku*.

Melalui beberapa penelitian relevan tersebut di atas, terdeteksi konflik-konflik yang terjadi dalam novel *Kokuhaku* antara lain; belum terpenuhinya kebutuhan aktualisasi diri dari tokoh Shuya Watanabe, adanya gangguan kejiwaan pada tokoh Yuko Moriguchi dan hubungan kekuasaan yang mengakibatkan tindakan destruktif. Selain itu, ada dua jenis mekanisme pertahanan ego Yuko Moriguchi yaitu metode represi dan agresi, nilai-nilai standar ibu ideal dalam tokoh *Kokuhaku* dikonstruksikan, konflik dan wujud masalah sosial yang terkandung dalam novel tersebut. Selanjutnya, melalui konsep struktural fungsional dalam perspektif keluarga penulis akan menganalisis indikasi disfungsi keluarga yang mengakibatkan gangguan kesehatan mental pada tokoh Naoki Shimomura.

### **1.3 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Masalah disfungsi keluarga yang dialami tokoh Naoki Shimomura
2. Indikasi gangguan kesehatan mental yang dialami tokoh Naoki Shimomura

### **1.4 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah yang akan diteliti pada penelitian ini terkait wacana disfungsi keluarga. Pendekatan penelitian yang penulis gunakan adalah analisis tokoh dan perwatakan, latar dan relasi antar tokoh yang terkandung dalam novel *Kokuhaku*.

### **1.5 Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana disfungsi keluarga yang dialami oleh tokoh Naoki Shimomura?

2. Bagaimana pengaruh disfungsi keluarga terhadap kesehatan mental tokoh Naoki Shimomura?

### **1.6 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah dan identifikasi masalah di atas, maka dapat diketahui tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis akar masalah yang menyebabkan disfungsi keluarga pada tokoh Naoki Shimomura.
2. Untuk menganalisis pengaruh disfungsi keluarga terhadap kesehatan mental tokoh Naoki Shimomura.

### **1.7 Landasan Teori**

Untuk menganalisis indikasi disfungsi keluarga yang menyebabkan kesehatan mental pada novel ini, penulis menerapkan konsep maupun teori yang berkaitan dengan bidang sastra. Teori yang diterapkan pada penelitian ini adalah teori struktural fungsional milik Emile Durkheim dalam perspektif keluarga. Menurut Friedman (2003:90), perspektif struktural fungsional yang diterapkan pada keluarga bersifat komprehensif dan mengakui pentingnya interaksi antara keluarga dan lingkungan internal dan eksternalnya. Pendekatan melalui perspektif keluarga diperlukan untuk memberikan informasi mengenai perkembangan keluarga dan tugas-tugas siklus kehidupan untuk mengkaji perubahan dalam kehidupan keluarga dari waktu ke waktu, juga untuk menilai bagaimana sebuah keluarga menangani tugas-tugas perkembangannya. Untuk itu, penulis akan membahas disfungsi keluarga melalui konsep struktural fungsional.

### **1.8 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode analisis deskriptif yang bersumber pada data utama berupa teks novel *Kokuhaku* karya Kanae Minato. Selain itu penulis juga menambah akurasi penelitian, mengumpulkan dan membaca data-data melalui jurnal penelitian,

kajian, karya ilmiah dan informasi lainnya untuk melengkapi sebagai sumber sekunder.

Setelah menelaah novel *Kokuhaku* dalam terjemahan bahasa Indonesia, penulis juga membaca ulang buku asli berbahasa Jepang untuk melakukan observasi lebih mendalam. Selain itu, untuk meningkatkan pemahaman emosi melalui visualisasi, penulis juga mengkaji karakter tokoh serta situasi menggunakan film *Confession* yang disutradarai Tetsuya Nakashima.

## 1.9 Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini, terdapat dua manfaat yang ingin penulis capai. Manfaat tersebut adalah manfaat teoritis dan manfaat praktis.

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi terkait indikasi disfungsi keluarga yang menyebabkan gangguan kesehatan mental pada anak sehingga memberi kontribusi positif bagi penelitian karya sastra yang mengangkat tema serupa sebagai bahan kajian penelitian.

### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sarana yang tepat bagi penulis untuk mengimplementasikan pengetahuan maupun kemampuan bahasa yang penulis dapatkan selama perkuliahan. Selain itu, penulis berharap penelitian ini dapat menambah wawasan serta pemahaman tentang pentingnya merawat keseimbangan keluarga bagi kesehatan mental sehingga penulis mengangkat tema ini sebagai bahan kajian penelitian.

## 1.10 Sistematika Penyusunan Skripsi

Sistematika penulisan penelitian ini disusun sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Pada bab ini berisi latar belakang, penelitian yang relevan, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan

masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

**Bab II : Kajian Pustaka**

Pada bab ini berisi tentang landasan teori yang digunakan untuk menganalisis objek penelitian. Masing-masing sub bab pada bab ini membahas unsur intrinsik, teori struktural fungsional, fungsi dan peran keluarga, disfungsi keluarga.

**Bab III : Pembahasan**

Pada bab ini penulis menganalisis unsur intrinsik dan penggambaran disfungsi keluarga yang terjadi pada tokoh Naoki Shimomura dalam novel Kokuhaku karya Kanae minato.

**Bab IV : Kesimpulan**

Pada bab ini membahas kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

